

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
ORANG TUA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS XI  
DI SMA NEGERI 7 LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**IRWAN SAPUTRA**  
NIM. 1902010055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
ORANG TUA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS XI  
DI SMA NEGERI 7 LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**IRWAN SAPUTRA**  
NIM. 1902010055

**Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Bulu, M.Ag.**
- 2. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Luwu Timur ditulis oleh Irwan Saputra Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0201 0055, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 April 2023 bertepatan dengan 21 Ramadhan 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 15 Mei 2023

### TIM PENGUJI

- |                                   |               |   |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.    | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr. H. Alauddin, M.A           | Penguji I     | (  ) |
| 3. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I     | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. H. Bulu, M. Ag.            | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Nurdin K. M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Irwan Saputra  
NIM : 1902010055  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 24 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Irwan Saputra  
1902010055

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membina Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhinggadengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, dan Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief, M.M., serta Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., dan Wakil

- Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag., serta Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
  4. Dr. H. Bulu, M.Ag., dan Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd., selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
  5. Dr. H. Alauddin, M.A., dan Drs. H. Arief R, M.Pd.I., selaku Penguji I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
  6. Dr. Muhaemin. MA., selaku Dosen Penasihat Akademik.
  7. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo secara umum, Prodi Pendidikan Agama Islam secara khusus yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
  8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan, beserta Karyawan/i dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
  9. Amaluddin, S. Ag., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur, beserta Guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Siswa SMA Negeri 7 Luwu Timur yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Bahar dan Almarhuma ibu Rohani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara ku Faisal, dan saudari ku Sunarti, Suriana dan Mirnawati yang selama ini mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di surga-Nya kelak.
12. Sahabat seperjuangan saya di kelas PAI B yang selalu membantu, saling memberi dukungan, motivasi serta masukan untuk bisa mendapat gelar bersama.
13. Kakak Senior Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas A, terkhusus kepada Hasnidar, S.Pd. saling bahu membahu dan saling menyemangati dalam berjuang menyelesaikan studi.
14. Teman-teman seperjuangan di Masjid Ar-Rahman angkatan 2019, terkhusus kepada saudara Irwan, Aidir Aswad, Irham Sanfajar, Fahri Husain, Chaeril, Sulkifli dan Muh Wahyu yang saling bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.
15. Teman-teman seperjuangan di Koperasi Mahasiswa IAIN Palopo yang saling bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.
16. Teman-teman Pengurus dan seperjuangan di Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) yang saling bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.

17. Teman-teman Pengurus dan seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) IAIN Palopo yang saling bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.
18. Teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata dan PLP II Tahun 2022 IAIN Palopo Posko Lambarese Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang saling bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.
19. Pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 24 Juli 2023



Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	cs (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Yes

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (´).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اُوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ..... / اِ.....	<i>Fathah dan alif atau ya`</i>	$\bar{a}$	a dan garis diatas
اِي	<i>kasrah dan ya`</i>	$\bar{i}$	i dan garis di atas
اِي..... اُو.....	<i>dammah dan wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قِيلَ : *Qila*

يَمُوتُ : *Yamutu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transminat bacaantuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu *ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*. transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transminat baca huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari dari *al-Qur''ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba''īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri''āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ : *billāhi*, دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*.

#### 10. *Huruf Kapital*

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa daftar singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = *'alaihi al-salam*

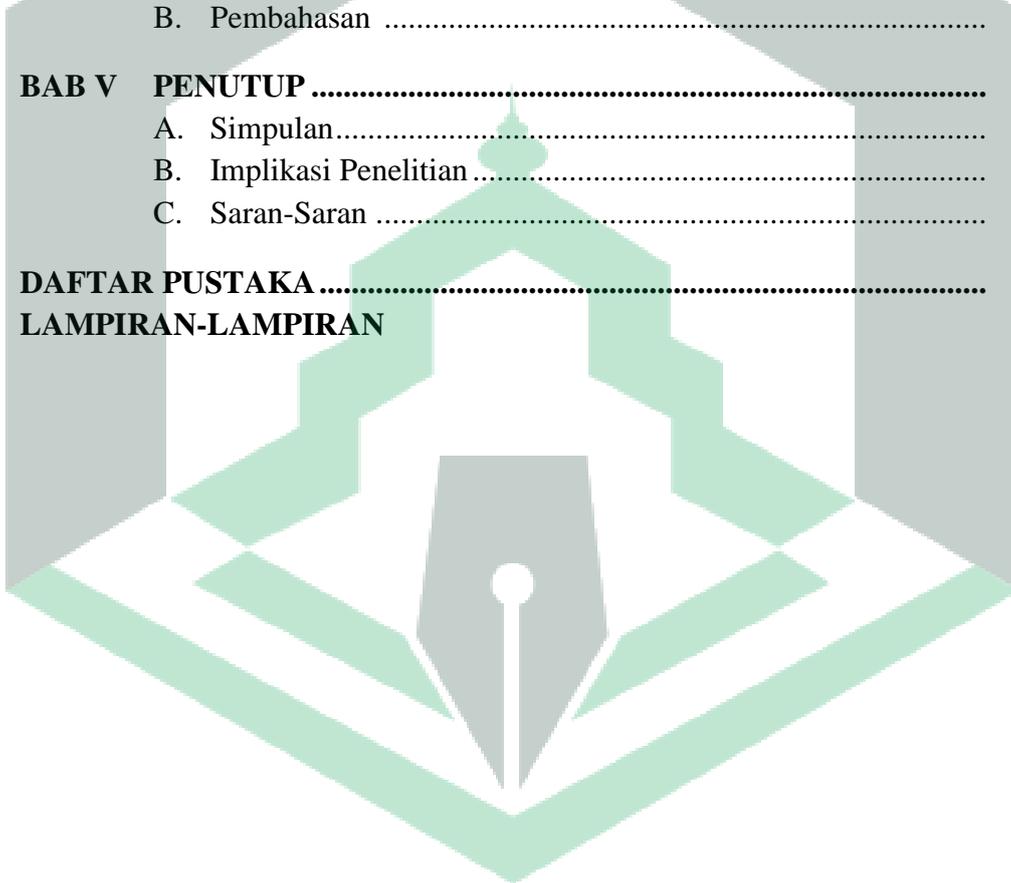
M = Masehi

QS = *Qur'an, Surah*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAM JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori .....	10
1. Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua .....	10
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
3. Orang Tua.....	19
4. Kemampuan Membaca al-Qur'an .....	21
C. Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Definisi Istilah .....	35
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	38
H. Teknik Analisis Data .....	39

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
2. Gambaran Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur .....	47
3. Bentuk Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membina Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur .....	50
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membina Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur .....	60
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Simpulan.....	70
B. Implikasi Penelitian .....	70
C. Saran-Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Alaq/96: 1-5 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS an-Nahl/16: 43 .....	17
Kutipan Ayat 3 QS al-Isra/17: 9 .....	31



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang sebaik-baik orang yang mempelajari al-Qur'an ..... 25



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
Tabel 4.1 Profil Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur.....	41
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Kepegawaian SMA Negeri 7 Luwu Timur.....	44
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 7 Luwu Timur .....	45
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Luwu Timur.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir .....	34
Gambar 2.3 Struktur Organisasi.....	43



## ABSTRAK

**Irwan Saputra, 2023.** *“Kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Bulu dan Muh. Agil Amin.

Skripsi ini membahas tentang kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan: 1) gambaran kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur. 2) untuk mengetahui bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur. 3) untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan pedagogik, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas XI IPS 3 yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak tau dan belum lancar membaca al-Qur’an sesuai kaidah tajwid. 2) Bentuk kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua yaitu Komunikasi guru dan orang tua, bimbingan langsung, kartu kontrol baca al-Qur’an. 3) Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan oang tua yaitu faktor pendukungnya, keterlibatan guru dan orang tua dalam memberikan didikan kepada siswa Sedangkan faktor penghambatnya, tidak semua orang tua mampu melakukan komunikasi dengan guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

**Kata Kunci:** *Kerjasama guru PAI dan orang tua, kemampuan membaca al-Qur’an*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan generasi muda yang menjadi tumpuan harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Guru berkewajiban untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan luas serta memiliki akhlak terpuji. Itulah sebabnya, siswa perlu mendapatkan pola asuh yang tepat. Kesalahan pola asuh sekecil apapun yang dilakukan terhadap mereka dapat berakibat fatal dan sulit diperbaiki.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Inilah menjadikan alasan serta tujuan bahwa materi Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut dengan membina kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.<sup>2</sup>

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Tentu menjadi tugas guru yang ada di sekolah terutama guru PAI, karena guru PAI

---

<sup>1</sup> Muhammad Agil Amin, "Kenakalan Siswa (Studi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasinya)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 7, No. 1, (2013), 39-44.

<sup>2</sup> Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Mangku Buku Media: Jawa Tengah, 2019), 7-8.



adalah dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, dia telah memuliakannya dengan ilmu.<sup>3</sup>

Pentingnya Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting di perhatikan guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat islam. Seperti pelaksanaan sholat, haji, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kemampuan dalam membaca al-Qur'an merupakan satu keperluan bagi setiap umat islam dan tanpa penguasaan ilmu al-Qur'an dari aspek bacaan yang baik akan menyebabkan pelaksanaan ibadah islam yang lain tidak dapat dijalankan dengan sempurna.<sup>4</sup>

Demikian halnya juga di SMA Negeri 7 Luwu Timur, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Citra Dewi, selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa pentingnya membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Namun di SMA Negeri 7 Luwu Timur, siswa hanya mampu membaca al-Qur'an dengan sepengetahuannya saja tanpa memperhatikan tajwidnya. Seperti pada saat siswa ditest membaca al-Qur'an secara langsung, masih banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, dan banyak juga siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, siswa ketika membaca al-Qur'an masih terputus-putus cara bacaan al-Qur'an nya.<sup>5</sup> Selain peran guru pendidikan agama islam dalam membina membaca al-

---

<sup>3</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, "*Tafsir Ibnu Katsir*", (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), 387.

<sup>4</sup> Mufaizin, Yassir Arafat, "*Implentasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassunul Qur'an Darul Hikmah*", Jurnal Ilmu Keislaman, Vol 3, No 1, (1 April 2020), 40.

<sup>5</sup> Citra Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 8 Mei 2022.

Qur'an siswa tentu tidak lepas dari tanggung jawab dari orang tua siswa karena orang tua yang menjadi orang pertama dalam memberikan didikan sebelum guru, pendidikan membaca al-Qur'an sangat penting diberikan kepada siswa agar nantinya bisa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam secara sempurna.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membina Kemampuan Membaca al Qur'an Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok masalah skripsi ini adalah bagaimana kerjasama guru PAI dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur?
2. Bagaimana Bentuk kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur?

---

<sup>8</sup> Mahmud, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1 (2020): 101.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan ini, Penulis mengemukakan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Gambaran kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan acuan bagi seorang pendidik khususnya seorang guru.
  - b. Dapat menambah wawasan tentang kerjasama guru dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa di sekolah.
2. Manfaat Praktis.
  - a. Dapat menjadi bahan rujukan atau informasi kepada guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan suatu bahan perbandingan dan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini. Maka dari itu peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yaitu.

1. Surmini dalam skripsinya "*Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di SD Negeri 1 Bira Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara*". Skripsi ini berfokus pada kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seorang pendidik memiliki beberapa peran yang sangatlah penting dalam membentuk karakter atau akhlak siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an. Keberhasilan siswa dalam membaca al-Qur'an itu karna adanya faktor dukungan dari guru maupun orang tua mereka. Dengan adanya kerjasama antara guru PAI dan orang tua maka efektif pekerjaan guru karena guru mengetahui karakter dan latar belakang siswa, peserta didik yang belum mampu dalam menerima pelajaran akan dibantu oleh guru dan orang tua.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Timur

---

<sup>1</sup> Surmini, "*Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 1 Bira Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara*", (Skripsi IAIN Kendari: 2017).

2. Nina Charlina dalam skripsinya “*Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Model Tambang Kecamatan*”. Skripsi ini berfokus pada guru pendidikan agama Islam dengan orang tua yang memiliki peran dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih dan mengevaluasi muridnya dalam dunia pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pembimbing yang dapat mendorong siswa untuk lancar membaca al-Qur’an, terutama lembaga pendidikan formal anak usia dini, yang sangat mempengaruhi perkembangan minatnya untuk lancar membaca al-Qur’an.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Luwu Timur.
3. Amalia dalam skripsinya “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an pada Siswa Kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 16 Pagi Jakarta Timur*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekolah tersebut sangat penting untuk dilakukan upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa yang melatarbelakangi bahwa orang Islam harus paham huruf hijaiyah karena

---

<sup>1</sup> Nina Charlina, “*Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Model Tambang Kecamatan Tambang*”, (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim: 2018).

sumber hukum Islam bersumber dari al-Qur'an.<sup>2</sup> Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Luwu Timur.

Jadi, dari ketiga penelitian di atas ada kaitannya dengan penelitian ini. Namun penelitian ini khusus membahas kerjasama guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMA Negeri 7 Luwu Timur, dan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Surmini	Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di SD Negeri 1 Bira Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara	Membahas tentang baca al-Qur'an siswa	Variabel, teknik analisa data, teknik pengelolaan data
2.	Nina Charlina	Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam Mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa di sekolah menengah atas negeri 1 model tambang kecamatan tambang	Membahas tentang baca al-Qur'an siswa	Variabel, sistematika penelitian, pengelolaan data
3.	Amalia	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'anm Siswa Kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 16 Pagi Jakarta Timur	Membahas tentang baca al-Qur'an siswa	Variabel, sistematika penelitian, pengelolaan data

<sup>2</sup> Amalia, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 16 Pagi Jakarta Timur", (Skripsi IAIN Metro: 2020).

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua**

#### **a. Pengertian Kerjasama**

Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Kebanyakan bentuk kerjasama dilakukan sekelompok orang atau dalam sebuah organisasi. Arti lainnya kerjasama adalah adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal. Kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dihindari oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

#### **b. Tujuan Kerjasama**

Kerjasama guru dan orang tua di sekolah memiliki beberapa tujuan antara lain: Pertama, saling membantu dan saling mengisi yaitu guru selalu memberikan informasi kepada orang tua siswa mengenai kelemahan dan kelebihan anak, informasi disampaikan secara tertulis atau kunjungan guru kepada orang tua siswa. Kedua, mencegah perbuatan siswa yang mengganggu lingkungan sekolah. Ketiga, membuat rencana yang baik untuk anak yaitu guru mencari bakat dan kelebihan peserta didiknya kemudian membuat rencana untuk pengembangan lebih lanjut, misalnya bakat olahraga, menari, seni musik, seni lukis, dan lainnya.

---

<sup>3</sup> Bektu Wulandari, Fatchul Arifin Dan Dessy Irmawati, "Peningkatkan Kemampuan Kerjasama Dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study", *Jurnal Pendidikan Elektronika, Informatika, Dan Kejuruan*, Vol. 1, No. 1 (2015): 12.

Keempat, untuk meningkatkan kualitas orang tua dan guru dalam mendidik siswa khususnya dalam membaca al-Qur'an.<sup>4</sup>

### c. Model Kerjasama

Dalam menerapkan kerjasama antara guru dan orang tua maka perlu menggunakan beberapa model atau cara sehingga sesuai hasil yang diharapkan.<sup>5</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas.<sup>6</sup> Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga megimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits.<sup>7</sup>

Jadi, Guru pendidikan agama Islam adalah pendidikan profesioal yang mempunyai tugas dalam melaksanakan sebagai seorang pendidik dan memberikan pengajaran di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi

<sup>4</sup> Nine Febrie Novitasari, "Menyamakan Pola Pikir Orang Tua, Guru Dan Siswa," *Jurnal Pengabdian*, Vol. 4, No. 1, (15 September 2020), 142.

<sup>5</sup> Nanat Fatah Natsir, Dkk, "Kerjasama Guru Dan Orang Tua," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 8, No. 2 (September 2020), 186.

<sup>6</sup> Dyah Puji Winasis, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sarolangun Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun*," (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi:2021), 10.

<sup>7</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta-Lim*, Vol. 17, No. 2 (2019), 84.

agama islam kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al-Qur'an dan Hadits) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun.<sup>8</sup>

b. Tugas Guru

Adapun yang menjadi tugas sebagai seorang guru yaitu sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2) Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu

---

<sup>8</sup> M Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional," *Jurnal Penelitian Empiris Islami Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (2017), 225.

perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

#### 4) Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengaruh bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan bagian permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya.

#### 5) Guru sebagai Pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan.

#### 6) Guru sebagai penasehat

Seorang pendidik mempunyai jalinan ikatan batin dan emosional dengan siswa yang diberikan pembelajaran. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat untuk siswa. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyarankan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Namun, lebih dari itu seorang pendidik juga harus mampu memberikan nasehat kepada siswa yang membutuhkannya baik diminta atau tidak, seorang pendidik sudah seharusnya memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk kepribadian siswa sehingga ketika siswa berada diarah yang salah peran pendidik lah yang sangat

dibutuhkan nasehat yang diberikan juga menyesuaikan kondisi apakah disampaikan secara umum atau individu siswa.<sup>9</sup>

#### 7) Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru selayaknya memerankan diri sebagai motivator untuk siswa, namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya kepribadian didalam diri siswa yang menimbulkan semangat untuk belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>10</sup>

#### 8) Guru sebagai pembaru (inovator)

Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kita menyadari bahwa manusia normal dapat menerima pendidikan, dengan memiliki kesempatan yang cukup, ia dapat mengambil bagaian dari pengalaman yang bertahun-tahun, proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam sesuatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu. Manusia tidak terbatas pada pengalaman pribadinya, melainkan dapat mewujudkan pengalaman dari semua waktu dan dari setiap kebudayaan.

---

<sup>9</sup> Susilahudin Putrawangsa, *Design Research sebagai Pendekatan Pembelajaran* (Mataram: Cv Reka Karya Amerta, 2018), 95-96.

<sup>10</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2009), 119-120.

#### 9) Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi siswa dan semua yang menganggap dirinya sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, atau ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan memperoleh sorotan dari siswas serta orang dilingkungannya yang menganggap dirinya sebagai seorang guru.<sup>11</sup>

#### 10) Guru sebagai korektor

Sebagai korektor guru harus mampu membedakan mana nilai baik mana nilai yang kurang baik, kedua ini mungkin siswa miliki dan mungkin juga telah dipengaruhinya sebelum siswa masuk sekolah. Latar belakang kehidupan siswa yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat. Semua nilai yang baik harus di pertahankan dan semua nilai yang buruk disingkirkan dari jiwa dan pikiran siswa.

#### 11) Guru sebagai inspirator

Inspirator guru harus dapat melakukan pilihan yang baik bagi kemajuan anak. Persoalan belajar adalah masalah utama siswa, guru harus dapat memberikan petunjuk sebagaimana cara belajar yang baik petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah belajar, dari pengalaman pun tidak dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

---

<sup>11</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2008), 45-46.

#### 12) Guru sebagai informator

Sebagai informator, guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran telah diprogramkan ke dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi siswa untuk menjadi informator yang baik dan efektif.

#### 13) Guru sebagai organisator

Organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Guru memiliki kegiatan pengolahan akademik siswa. Semua diorganisasikan sehingga mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar pada diri siswa.

#### 14) Guru sebagai inisiator

Perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pemberi ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

#### 15) Guru sebagai fasilitator

Fasilitator guru yang tidak kalah penting dari semua peran yang telah disebut di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan harus dipertimbangkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

#### 16) Guru sebagai pengelola kelas

Pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka

menerima bahan pelajaran dari guru, kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak di kelola dengan baik akan menghambat kegiatan-kegiatan pengajaran, hal tersebut tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang lebih baik dan optimal, jadi maksud dari pengelola kelas adalah agar siswa betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk belajar.<sup>12</sup>

#### 17) Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan. Serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.<sup>13</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik. Dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah Swt. Berfirman dalam Q.S An-Nahl /16:43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka, bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin Maliki Pers, 2009), 117.

<sup>13</sup> Hamsah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3-5.

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Qur'an Hafalan, 2021), 272.

Wahbah Az-Zuhali menjelaskan tentang ayat tersebut bahwa Allah swt. Tidak mengutus kepada umat-umat terdahulu melainkan para utusan laki-laki yang diberi wahyu, Allah swt. Tidak mengutus malaikat tidak pula yang lain. Dan tanyakan kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan diantara para tokoh agama yahudi dan nasrani yang tidak masuk Islam, maka mereka pun akan memberitahukan bahwa rasul-rasul itu dari kalangan manusia.<sup>15</sup>

### c. Fungsi Guru

Fungsi guru yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Berikut ini ada beberapa fungsi guru yaitu.

#### 1) Fungsi Instruksional

Fungsi intruksional berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar. Sepanjang sejarah keguruan, tugas dan fungsi guru sudah tradisional adalah mengajar, antara lain menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada peserta didik, memberikan tugas-tugas kepada peserta didik dan mengoreksi atau memeriksa tugas-tugas peserta didik.

#### 2) Fungsi Edukasional

Fungsi edukasional berkaitan dengan peran sebagai pendidik. Fungsi guru sesungguhnya bukan hanya mengajar tapi juga mendidik. Fungsi educational merupakan sentral guru dimana guru harus berusaha mendidik siswanya menjadi manusia dewasa sejalan dengan hakikat pendidikan.

---

<sup>15</sup> Wahbah Az-Zuhali, "*Tafsir Al-Wasith*", (Jakarta: Gema Insani, 2013), 300.

### 3) Fungsi Manajerial

Fungsi manajerial ini berkaitan dengan peran guru sebagai manajer kelas yang mengatur keperluan administrasi kelas. Guna mendukung pelaksanaan pembelajaran dan guru juga harus bisa mengatur situasi sekolah di mana dia bekerja bahkan menyangkut juga kegiatan-kegiatan yang di dalam masyarakat.<sup>16</sup>

## 3. Orang Tua

### a. Pengertian dan Tugas Orang Tua

Orang tua adalah mereka yang suka rela menyediakan bantuan pendidikan kepada anak-anaknya yang ingin sekolah dari keluarga miskin agar mereka dapat meneruskan pendidikan formalnya. Orang tua juga merupakan pendidik utama dan menerima pendidikan. Adapun beberapa peran orang tua yang dapat dijadikan sebuah petunjuk sebagai mana terkandung dalam poin-poin berikut ini:

- 1) Peranan cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian
- 2) Tidak menghina dan tidak mengurangi anak
- 3) Perhatian pada perkembangan kepribadian
- 4) Menghindari penggunaan kata kotor.<sup>17</sup>

### b. Macam-macam Peran Orang Tua

- 1) Mengontrol waktu belajar anak dan cara belajar anak

Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapatkan PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-

<sup>16</sup> Nidawati, "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* Vol. 9, No. 2, (2020), 151.

<sup>17</sup> Iza Bigupik, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kacamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah", (Skripsi IAIN Bengkulu: 2019).

anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Termasuk diantaranya kesiapan anak dalam pelajaran yang mencakup kemampuan dalam membaca al-Qur'an hadist seperti fiqih dan sebagainya.

2) Memantau perkembangan-perkembangan kemampuan akademik anak

Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempelajari pelajaran agama lebih dari sekolah umum seperti MIN, MTs, dan MAN dengan alasan orang tua menginginkan anaknya mengetahui dan mendalami agama lebih dari siswa bersekolah di SD, SMP, dan SMA pada umumnya, jadi jika pelajaran yang berlandaskan pada kemampuan membaca al-Qur'an dianggap kurang maka sepatutnya orang tua melakukan usaha untuk membantu anaknya misalnya dengan cara memanggil guru privat mengaji atau menitipkan ke TPA.

3) Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak.

Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Dengan begitu orang tua lebih mudah mengontrol anak-anaknya walaupun lewat perantara dalam memantau anaknya di sekolah.

4) Memantau efektifitas jam belajar di sekolah

Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Naniek Kusumawati, Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019), 28.

#### 4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

##### a. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang terdapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang memiliki arti kesanggupan atau kecakapan. Adapun yang dimaksud dengan “kemampuan” dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar.

Membaca adalah suatu proses visual yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk mengenal dan menilai sesuatu gagasan-gagasan dan ide-ide yang disampaikan melalui media cetak atau lainnya dan kemudian diproses untuk reproduksi melalui proses lisan. al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran yang diberi jilid) yang disalin dengan jalan mutawatir yang membacanya bernilai ibadah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan baca al-Qur'an adalah suatu kesanggupan atau kecakapan yang ada pada seseorang untuk memproduksi suatu bacaan melalui lisan.<sup>19</sup>

##### b. Adab Membaca Al-Qur'an

Abu Nizhan mengemukakan pendapatnya bahwa adab-adab dalam membaca Al-Qur'an adalah diuraikan sebagai berikut.

- 1) Membaca isti'adzah ketika mulai membaca al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT.

---

<sup>19</sup> Yusnia Anatur Rofiqoh, Lailatul Fitriyah, “Pengaruh Program ODOJ (One Day One Juz) Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Dipondok Pesantren Darul Ma'arif Putri Bojonegoro,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 2 No. 1 (Juni 2020): 92-95.

- 2) Membaca basmalah, kecuali surah At-Taubah.
- 3) Khusyuk dan memperhatikan dengan saksama pada setiap ayat yang dibaca.
- 4) Hendaklah memperindah suara dalam membacanya dan membaca dengan perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa.
- 5) Hendaklah membacanya sesuai hukum tajwid.
- 6) Hendaklah membacanya dengan suara sedang, tidak terlalu pelan, dan juga tidak terlalu keras.
- 7) Berdoa dan memohon perlindungan ketika membaca ayat mengenai azab.
- 8) Mendengarkan dengan saksama jika ada orang yang sedang membaca al-Qur'an.
- 9) Di antara tanda-tanda orang beriman adalah menangis jika dibacakan ayat-ayat al-Qur'an.
- 10) Disunahkan untuk sujud tilawah ketika bertemu dengan ayat-ayat sajdah.
- 11) Janganlah mengkhataamkan al-Qur'an kurang dari tiga hari.<sup>20</sup>Demikianlah pentingnya memperhatikan adab-adab dalam membaca al-Qur'an, tujuannya untuk memperoleh keberkahan dan kebaikan dalam membaca kita suci al-Qur'an.

c. Indikator Mampu Membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil pembawaan dan latihan. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud disini adalah kesanggupan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan

---

<sup>20</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Kultum Media, 2008), 10-12.

baik, lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, serta memahami kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Ilmu tajwid secara harfiah mempunyai arti melakukan sesuatu dengan baik dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwid berasal dari bahasa arab yaitu jawwada, tajwid dalam ilmu qiraah mempunyai arti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.<sup>21</sup>

Indikator-indikator kemampuan dalam membaca al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kelancaran membaca al-Qur'an. Lancar yaitu kembang (tidak terputus, tidak tersangkut-sangkut dan fasih).
- 2) Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (al-Qur'an) sesuai dengan makrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan.<sup>22</sup>

Kefasihan membaca al-Qur'an digambarkan pandai tidaknya seseorang membaca al-Qur'an dengan merangkain huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat. Untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an harus dilihat dari kemampuan makroj, kefasihan membaca dengan lancar dalam aspek ilmu tajwid dan ditekankan pada ketetapan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut makhrijul huruf. Ada empat cara dalam membaca al-Qur'an yaitu:

<sup>21</sup> Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Mmembaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, (Yogyakarta: Laksana, 2021), 13.

<sup>22</sup> Wakhid Ichsanto, Retno Wahyuningsih, "Kemampuan Membaca Alquran Dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 15 No. 1 (April 2021): 81.

- a. *Tartil* yaitu membaca dengan lambat dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid serta mentadabburkan.
- b. *Al-tahqiq* yaitu membaca al-Qur'an sesuai dengan hak-hak, seperti memanjangkan bacaan mad (*isybagh almadad*), memperjelas bacaan hamzah (*tajqiq al-hamzah*), menyempurnakan harkat (baris), menyesuaikan dengan hukum bacaan tasdidnya, memperjelas setiap bacaan huruf dengan lambat (berhenti sebentar), tartil (jelas dan pelan-pelan), memperhatikan ketentuan wakaf atau berhenti yang benar dan tidak membedakan bacaan dan menyamakan huruf (*ikhtilas*) dan mensukunkan harakat dan mengidhomkan)
- c. *Al-hard* yaitu membaca Al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya (*takhfit*) dengan memendekkan yang pantas dipendekkan atau (*qashar*) dan memetikan yang selayaknya diamati (*taskin*), menyamakan (*ikhtilas*) mengganti (*badal*), memperbesar dengung (*idhom*) meringankan bacaan hamzah, selama didasarkan pada riwayat, tidak bertentangan dengan ketentuan kata bahasa dan bentuk bahasa arab (*nahwu dan sorop*), serta mengukuhkan bacaan huruf dengan tidak memotong huruf bacaan panjangnya, tidak menyamakan pembacaan harkatnya, tidak menghilangkan bunyi dengungnya, (*ghunah*), dan cara membaca lainnya.
- d. *Hard* cara tersebut paling banyak dipakai oleh imam qiraat yaitu mereka memanjangkan bacaan mad munfasil (terpisah) sekalipun tidak secara sempurna cara ini didasarkan pada pendapat kebanyakan ahli qiraat dan

merupakan bacaan yang disepakatin dikalangan para perawi.<sup>23</sup> Pentingnya memperhatikan indikator dalam membaca al-Qur'an karena memberikan penjelasan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya.

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan membaca al-Qur'an yaitu:

- 1) Mendapatkan ketenangan
- 2) Menyehatkan fisik
- 3) Mencerdaskan otak
- 4) Melancarkan rezeki
- 5) Menyembuhkan penyakit
- 6) Mencegah musibah
- 7) Melipatgandakan pahala
- 8) Memudahkan masuk surga
- 9) Mendapatkan syafa'at di Alam Kubur.<sup>24</sup>

Orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia. Sebagaimana hadist berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ  
سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ

<sup>23</sup> Amroeni Drajat, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017), 51.

<sup>24</sup> Amirulloh Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 69-83.

عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.  
 (رواه البخاري).<sup>25</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi Saw. pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Al-Bukhari).<sup>26</sup>

#### f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Qur’an

Adapun faktor-faktor mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur’an.

Terbagi menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal meliputi dua faktor yaitu:

###### a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah kondisi psikologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan membaca al-Qur’an. Seseorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya yaitu kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur’an, Juz 6, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 108.

<sup>26</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur’an, (Bandung: Mizan, 1997), 778.

<sup>27</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 189.

## b. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### 1. Intelegensi atau kecerdasan

Merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.<sup>28</sup> Kemampuan intelegensi seseorang dapat dilihat adanya beberapa hal yaitu: cepat menangkap isi pelajaran, tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan, dorongan ingin tau kuat dan banyak inisiatif, cepat memahami prinsip dan perhatian, sanggup bekerja dengan baik, dan memiliki minat yang luas.<sup>29</sup> Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca al-Qur'an.

### 2. Bakat

Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Pada kemampuan membaca al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seorang. Dengan adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang cepat dan lambat dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>28</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 15.

<sup>29</sup> Deni Hermawan, Dkk, *Dinamika Pendidikan dalam Konteks*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 119.

### 3. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu.

### 4. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasokan daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah. Pada perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang sendiri dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan materi tersebut, misalnya untuk masa depan seseorang yang bersangkutan tersebut sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu seseorang dan juga untuk mendorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya pujian, hadiah, suri tauladan ustadz/ustadzah, orang tua dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan dan membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 136-137.

a. Faktor Instrumental. Ada beberapa faktor instrumen yang mendukung dalam membaca al-Qur'an yaitu:

1. Tenaga pendidik adalah seseorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisis, dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.
2. Kurikulum yaitu berupa sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.
3. Sarana dan fasilitas ialah sesuatu hal sangat penting juga dalam suatu pendidikan, khususnya belajar al-Qur'an. Tersedianya tempat pengajian yang baik dan nyaman untuk belajar al-Qur'an.
4. Lingkungan masyarakat yang dimaksud ialah lingkungan di luar pengajian, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.<sup>31</sup>

b. Faktor Keluarga

Pengaruhnya ialah cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

c. Faktor Masyarakat Sekitar

Masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap peserta didik. Seperti dalam suatu lingkungan masyarakat seperti teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial budaya.<sup>32</sup>Jadi, betapa pentingnya memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang

---

<sup>31</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 36.

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60-70.

dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an, baik itu faktor internal maupun eksternal.

f. Metode Pembelajaran al-Qur'an

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode, dengan demikian pengetahuan mengenai sifat berbagai metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Pengguna metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Maka metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan seorang guru atau instruktur.<sup>33</sup> Adapun metode yang dibenarkan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an dan untuk memudahkan anak untuk mempelajari al-Qur'an, yang dimaksud yang kita gunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an diantara metode *amma*, dan *iqro*.

1) Metode Amma

Metode ini ditemukan oleh Abdur Ro'uf Al-hafis dan metode penekanan pengajarannya pada pengalaman karakter huruf-huruf *hijaiyah* dan tanda baca secara praktis dan sistematis.<sup>34</sup> Salah satu kunci metode *amma* adalah menekankan pelajaran membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an dengan mengenal dan

---

<sup>33</sup> Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 52.

<sup>34</sup> Tean Amma, *Kiat Mudah Dan Cepat Baca Al-Qur'an(Metode Amma)*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), Vi.

memahami dengan baik huruf *hijaiyah* dan ayat-ayat al-Qur'an barulah dikenalkan dengan ilmu tajwid dan tanda-tanda wakaf.

## 2) Metode Iqro

Metode ini ditemukan oleh Saad Human dan metode iqro adalah satu metode yang diharapkan dalam membaca al-Qur'an, panduan bagi siswa. Dapat belajar sendiri huruf demi huruf atau kata-kata merangkainya dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an dan metode ini menekankan pada latihan membaca dimulai tinggi, sedang, tahap demi tahap sampai tindakan yang sempurna.<sup>35</sup> Jadi, membaca al-Qur'an perlu adanya sebuah metode-metode karena dapat memudahkan seseorang dalam memahami membaca al-Qur'an.

### g. Keutamaan mempelajari al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntutan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S al-Isra/:9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang

<sup>35</sup> Firmansyah, *Mentoring Agama Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2022), 30.

Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>36</sup>

Syaikh al-Allamah menjelaskan ayat tersebut bahwa sesungguhnya al-Qur'an yang kami turunkan kepada hambaku kami muhammad ini, menunjukkan manusia jalan kebaikan, yaitu ajaran islam, membawa kabar gembira bagi kaum mukminin yang mengamalkan apa yang diperintahkan Allah kepada mereka dan berhenti dari perkara yang Allah melarang mereka darinya, bahwa sesungguhnya mereka pahala yang besar dan bahwa sesungguhnya orang-orang yang tidak mempercayai kehidupan akhirat dan segala balasan yang ada di sana maka kami sediakan bagi mereka siksaan yang menyakitkan di neraka.<sup>37</sup>

Setiap muslim yang mempercayai al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yaitu mempelajari dan mengajarka al-Qur'an sesuai dengan kaidah qiraat dan tajwid. Membaca al-Qur'an suatu aktivitas yang paling utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain, banyak keistimewaan di dalamnya ketika orang yang ingin menyibukan dirinya untuk membaca al-Qur'an sebagaimana berikut ini:

1) Menjadi manusia yang baik

Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Qur'an Hafalan, 2021), 283.

<sup>37</sup> Syaikh Al-Allamah, Shalih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh "*Tafsir Muyassar Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*", (Jakarta: Darul Haq, 2016).

## 2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa, seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

## 3) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati dan orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia.

## 4) Bersama para malaikat

Orang yang membaca al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

## 5) Syafa'at al-Qur'an

al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya.

## 6) Kebaikan membaca al-Qur'an

Seseorang yang membaca al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.<sup>38</sup>

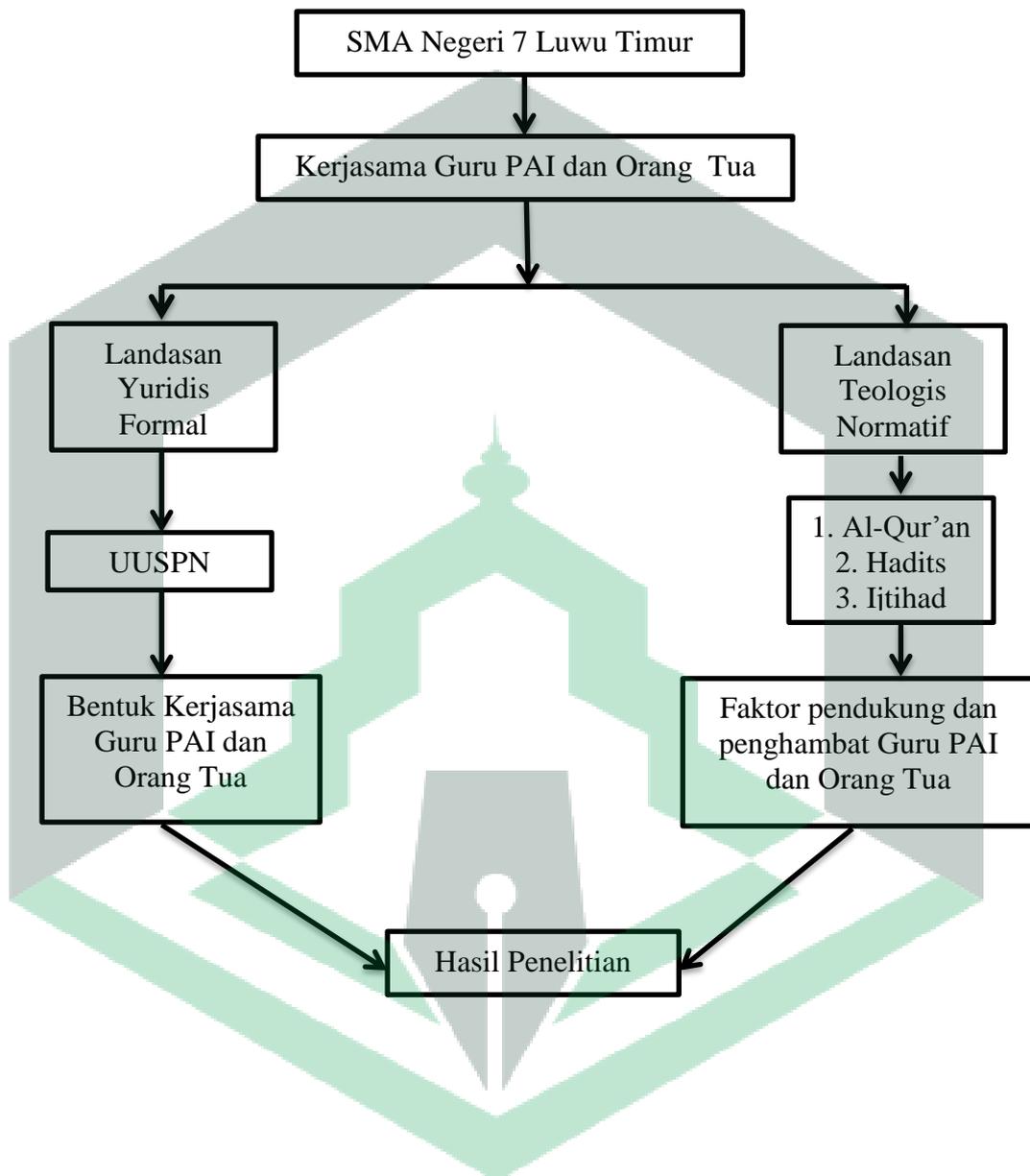
## C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual bagaimana teori dikembangkan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

---

<sup>38</sup> Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2008), 59-64.

Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoriti pertautan antar variabel akan diteliti.<sup>39</sup>



<sup>39</sup> Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 322.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Pedagogik**

Pendekatan pedagogik yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Pendekatan ini digunakan karena dapat memberikan dampak bagi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai teori-teori pendidikan yang dimiliki.

##### **2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan dapat menyimpulkan mengenai "kerjasama guru dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun menjadi lokasi penelitian ini yaitu dikelas XI, SMA Negeri 7 Luwu Timur, tepatnya di JL. Trans Sulawesi, Desa Jalajja, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur. Penelitian dilakukan dari tanggal 1 Januari sampai tanggal 8 Maret 2023.

#### **C. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini sangat penting supaya menghindari kesalahan dalam penafsiran pada penelitian. Adapun beberapa definisinya yaitu sebagai berikut.

### 1. Kerjasama

Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha bersama yang dilakukan antara guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam memberikan sebuah didikan terhadap siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur agar kemampuan membaca al-Qur'an dapat terwujud dengan baik.

### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang ada di SMA Negeri 7 Luwu Timur yang bertugas mendidik, membimbing siswa dalam hal kerjasama membina kemampuan membaca al-Qur'an.

### 3. Orang Tua

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di SMA Negeri 7 Luwu Timur yang memiliki tanggung jawab atas anaknya, seperti membina baca al-Qur'an sejak dini hingga dewasa.

### 4. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki siswa kelas XI dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah-kaidah tajwid yang diperoleh dari proses didikan dari guru dan orang tua.

## **D. Data dan Sumber Data**

Data yaitu kumpulan sebuah fakta yang terjadi. Kemudian data yang berhasil didapatkan dianalisa kembali sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang mendukung sebuah penelitian yang dilakukan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data yang berasal dari buku, jurnal dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini, didapatkan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi dari objek penelitian yaitu tiga orang guru Pendidikan Agama Islam dan sepuluh orang tua siswa yang ada di SMA Negeri 7 Luwu Timur dan siswa

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu hasil penelitian didapatkan melalui dokumen-dokumen sekolah dan guru, jurnal, buku, atau karya tulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti yang menjadi instrumen utamanya, dan instrumen tambahan yang melengkapi data-data didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun alat bantu yang dapat digunakan dalam melakukan teknik tersebut yaitu buku tulis, pulpen, hp.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data-data yang ada di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan mengamati langsung objek yang diteliti. Yang menjadi fokus observasi peneliti yaitu yang diobservasi siswa terhadap yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi secara langsung terhadap objek yang diteliti, dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dianggap penting untuk ditanyakan kepada beberapa siswa kelas XI IPS 3, guru pendidikan agama Islam dan beberapa orang tua siswa SMA Negeri 7 Luwu Timur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi di gunakan untuk melengkapi data hasil wawancara baik berupa foto, surat-surat bahkan buku catatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi biasanya di dapatkan dari non manusia, artinya sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen. Selanjutnya dokumen adalah rekaman pada peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman-rekaman peristiwa tersebut.

## **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu untuk

membuktikan kesesuaian dari hasil wawancara atau informan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Jadi, baik itu dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam, orang tua atau subjek yang dianggap penting dalam penelitian.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi data**

Reduksi data yaitu membuat abstraksi dari seluruh data-data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan observasi wawancara dan kajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu mempertajam data, mengkategorisasikan atau menggolongkan ke dalam permasalahan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu kesimpulan yang bermakna.

### **2. Sajian data**

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Tahap ini adalah tahap akhir dari suatu penelitian. Verifikasi data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

Sehingga makna data dapat ditemukan. Penarikan kesimpulan ini adalah tahap atau bagian akhir dalam pengolahan data.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, (2013), 369-375.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA Negeri 7 Luwu Timur

###### a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 7 Luwu Timur

Sejarah singkat yang diperoleh peneliti yakni diawali dengan terbentuknya Pemerintahan Kabupaten Luwu Timur maka didirikanlah sebuah sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri I Burau yang bertempat di Desa Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan dan diresmikan pada tanggal 25 Maret 2005. Secara administratif Kecamatan Burau berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara sehingga menjadi pintu gerbang untuk memasuki Kabupaten Luwu Timur.

Sejak awal berdirinya hingga sekarang, SMA Negeri 1 Burau dipimpin oleh Bapak H. Muh. Mustadir, S.Pd, MM, seorang kepala sekolah yang cukup berpengalaman dalam manajemen sekolah. Dalam kepemimpinannya di SMA Negeri I Burau beliau sangat mengedepankan kedisiplinan dan pembentukan ahlak mulia sehingga SMA Negeri I Burau mempunyai penampilan yang bernuansa akademik dan religi. Hal ini terlihat dengan pemisahan ruang kelas antara siswa pria dengan wanita selama proses belajar mengajar berlangsung, dan konsisten dengan motto *“no time without study”*.

Seiring dengan berjalannya waktu pembangunan fasilitas pendidikan dan olahraga untuk pengembangan minat, bakat dan prestasi akademik para siswa di

sekolah terus dilakukan. Hal ini terbukti dengan berhasilnya beberapa siswa dalam meraih prestasi akademik maupun olahraga baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Fase awal berdirinya SMA Negeri 1 Burau merupakan fase yang cukup sulit untuk dihadapi, karena mengemban misi untuk mempersatukan seluruh warga sekolah dan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan kondusif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun masa-masa sulit ini telah berhasil dilalui hingga sekarang, hal ini terlihat dari tingkat kelulusan siswa di Ujian Nasional hingga 100 % selama empat tahun terakhir. Selain itu beberapa siswa juga mampu masuk ke perguruan tinggi favorit baik melalui jalur prestasi akademik maupun SNMPTN (Seleksi Nasional Perguruan Tinggi).

SMA Negeri I Burau berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 5 ha<sup>2</sup> dengan jumlah siswa sebanyak 786 orang siswa. Dengan luas lahan yang tergolong besar, bukanlah hal mudah dalam pengelolaan namun sebagai konsekuensi kerja keras nampak dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan semua personil sekolah. Melalui mata pelajaran mulok terciptalah taman terbuka hijau dan produktif.

Pada tahun 2017 bulan juli terbitnya nomenklatur untuk sekolah yang bertanda bahwa nama dari nama SMA Negeri 1 Burau menjadi SMA Negeri 7 Luwu Timur hingga sekarang.<sup>50</sup> Adapun profil sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

---

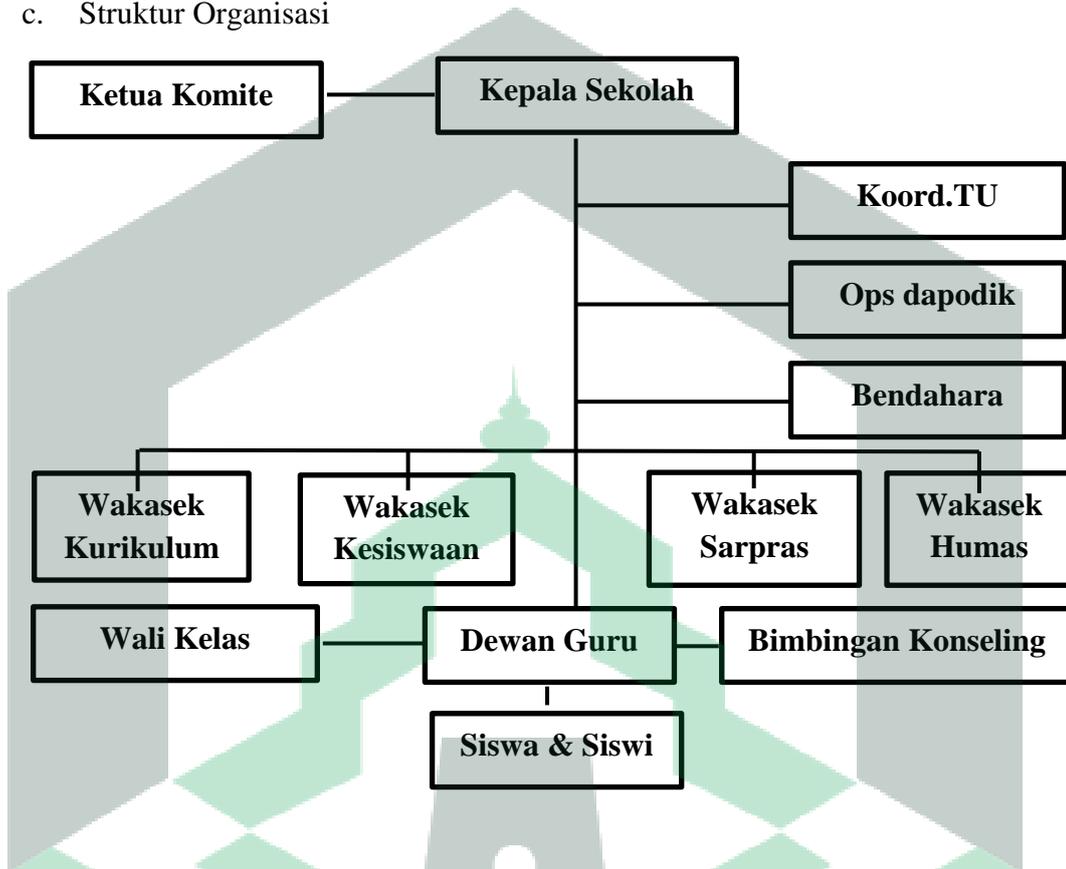
<sup>50</sup> Jum Nawati, Staf Tata Usaha, *Dokumentasi*, pada Tanggal 31 Januari 2023

Tabel. 4.1. Profil Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur <sup>1</sup>

IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN
Nama Sekolah	SMA Negeri 7 Luwu Timur
Didirikan pada	05 Mei 2004
Izin operasional	05 Mei 2005
NSS / NPSN	40310153
Kepala Sekolah	Amaluddin, S.Ag
Alamat	Jl. Trans Sulawesi
Email	<a href="mailto:Smavenlutim@gmail.com">Smavenlutim@gmail.com</a>
Kelurahan	Senggeni
Kecamatan	Burau
Kabupaten	Luwu Timur
Provinsi	Sulawesi Selatan
b. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Luwu Timur	
a. Visi	“Religius, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan”
b. Misi	
	1) Melaksanakan pembinaan keagamaan secara intensif dan berkesinambungan
	2) Melaksanakan pembelajaran aktif melalui pemanfaatan TIK
	3) Menumbuhkan motivasi atau semangat belajar siswa
	4) Melaksanaan bimbingan belajar (LES)

<sup>1</sup> Jumnawati, Staf Tata Usaha, *Dokumentasi*, pada Tanggal 31 Januari 2023

- 5) Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten
  - 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
  - 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri
- c. Struktur Organisasi



d. Keadaan Guru dan Kepegawaian

Jumlah keseluruhan guru dan kepegawaian di SMA Negeri 7 Luwu Timur adalah sebanyak 55 orang. Keadaan guru dan kepegawaian di SMA Negeri 7 Luwu Timur dengan kualifikasi S1 dan S2 dengan status pegawai negeri dan guru honorer.

Tabel. 4.2. Profil Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur <sup>2</sup>

No	NAMA	JABATAN
1	Zarkasi Ahmad, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Aberyuti, S.Pd.	Guru Mapel Bahasa Indonesia
3	Abigael Sarina, S.Pd.	Guru Mapel Bahasa Indonesia
4	Afhamy, S.Sos.	Guru Mapel Sosiologi
5	Alimuddin, S.Pd.	Guru Mapel Pendidikan Agama Islam
6	Amruddin, S.Si.	Guru Mapel Matematika
7	Andi Baso	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Andi Idawati, S.P	Guru Mapel Prakarya
9	Andi Suryana, A. Md, S.Pd.	Guru Mapel Biologi
10	Ashar, S.Pd.	Tenaga Administrasi Sekolah
11	Bungah Dalia, S.Pd.	Guru Mapel Bahasa Indonesia
12	Citra Dewi, S.Ag.	Guru Mapel Pendidikan Agama Islam
13	Daromes, S.Si	Guru Mapel Fisika
14	Dinar, S.Si	Guru Mapel Matematika
15	Erwin Palute, S.Pd.	Guru Mapel Bahasa Inggris
16	Faizal Akbar, S.Pd.	Guru Mapel Geografi
17	Frismasari, S.Si	Guru Mapel Matematika
18	Gusti Ngurah Sutrisna, S.E	Guru Mapel Ekonomi
19	Haeruddin, S.Pd.	Guru Mapel Pendidikan Kewarganegaraan
20	Hamsir Semmauna, S.Pd.	Guru Mapel Pendidikan Kewarganegaraan
21	Hardianti M. S.Pd.	Guru Mapel Matematika
22	Hasmawaty, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
23	Hirma, S.Pd.	Guru Mapel Bahasa Inggris
24	Imelti Shollah, S.Pd	Guru Mapel Pendidikan Agama Kristen
25	Inike Kurniati, S.Pd.	Guru Bimbingan dan Konseling
26	Jumnawati, S.Pd.	Tenaga Administrasi Sekolah
27	Kaderi Mundi, S.Pd.	Guru Mapel Pendidikan Kewarganegaraan
28	Kalalantinu, S.Pd.	Guru Mapel Ekonomi
29	Karimuddin, S.Pd.	Guru Mapel Penjas
30	Kyky Dermawanti, S.Pd.	Guru Mapel Penjas
31	Lorina Sampe Ruru, A.Md, S.E.	Guru Mapel Ekonomi
32	Mannyullei, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Mapel Matematika
33	Marliana, S.Pd	Guru Mapel Fisika
34	Monalisa, S.IP	Tenaga Perpustakaan
35	Muh. Khaerul H, S.Pd	Guru Mapel Penjas
36	Muh.syukur Bakri, S.Pd	Guru Mapel
37	Narpi, S.Pd	Guru Mapel Kimia
38	Ni Kadek Asminiwati, S.Pd	Guru Mapel Sejarah

<sup>2</sup> Profil SMA Negeri 7 Luwu Timur, *Dokumentasi*, dikutip pada Tanggal 31 Januari 2023

39	Nurhilal, S.TP	Guru Mapel
40	Nyoman Sudarmiati, S.Ag	Guru Mapel Pendidikan Agama Hindu
41	Reza Vahlevy A.L	Guru Mapel
42	Ros Mayasari Rusman, S.Pd	Guru Mapel Sosiologi
43	Rosdiana Said, S.Ag, M.Pd.	Guru Mapel Bahasa Arab
44	Sahid	Tenaga Administrasi Sekolah
45	Santi, S.Pd, S.S.	Guru Mapel Matematika
46	Santi, S.Pd	Guru Mapel Pendidikan Agama Islam
47	Sapri, S.Ag	Guru Mapel Bahasa Arab
48	Saripa, S.Pd	Guru Mapel Geografi
49	Semardianti, S.IP	Tenaga Perpustakaan
50	Sinahari, S.Pd	Guru Mapel Matematika
51	Sitti Aisyah, S.Pd	Guru Mapel Geografi
52	Sri Komala Dewi, S.Pd	Guru Mapel Geografi
53	Sri Sumantri, S.Pd	Guru Mapel Sosiologi
54	Sulha M, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia
55	Wartini, S.Pd	Guru Mapel Sejarah
56	Abdul Haris, S.Pd	Guru Mapel Kimia

e. Keadaan Siswa

Keadaan siswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 7 Luwu Timur Tahun 2023 sebanyak 984 siswa berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan sebagai berikut:

Tabel. 4.3. Profil Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas X	315
2	Kelas XI	325
3	Kelas XII	344

## f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 7 Luwu Timur dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel. 4.4. Profil Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur <sup>3</sup>

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1	Kantor SMA	1
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Kelas	63
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Gudang	1
6	Ruang Laboratorium Komputer	1
7	Aula Serbaguna	1
8	Ruang BK	2
9	Masjid	2
10	Ruang UKS	2
11	Lapangan	1
12	Lab Biologi	1
13	Lab Kimia	1
14	Lab Fisika	1
15	Lab Komputer	1
16	Pos Satpam	2
17	Ruang Osis	1
18	Ruang TU	1
19	Rujab	1
20	Tempat Parkir	2
21	WC Siswa	4
22	WC Guru	1

<sup>3</sup> Profil SMA Negeri 7 Luwu Timur, *Dokumentasi*, dikutip pada Tanggal 31 Januari 2023

## 2. Gambaran Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur

Membaca al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat mulia, selain karena al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia, al-Qur'an juga termasuk kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril. Dengan kemuliaan yang dimiliki oleh al-Qur'an maka siapapun yang membacanya, baik itu secara lancar maupun terbata-bata maka akan mendapatkan pahala di sisi Allah swt.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber, yaitu tentang gambaran kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, Bapak Zarkasi Ahmad selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Jadi kemampuan membaca al-Qur'an disini itu bervariasi, ada siswa yang benar-benar belum *tau* membaca al-Qur'an, ada juga sudah bisa membaca al-Qur'an tetapi tajwidnya masih perlu diperbaiki, dan ada juga siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid”.<sup>4</sup>

Hal serupa yang disampaikan oleh Ibu Citra Dewi selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Lancar membaca al-Qur'an itu mungkin sekitar 25%, selebihnya itu ada yang kurang lancar dan ada pula yang tidak *tau* sama sekali membaca al-Qur'an”.<sup>5</sup>

Hal serupa yang disampaikan oleh Bapak Alimuddin selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa:

“Jadi kemampuan dalam membaca al-Qur'an siswa itu berbeda-beda ada yang lancar yang bagroundnya pondok pesantren, ada juga beberapa yang

<sup>4</sup> Bapak Zarkasi Ahmad, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Februari 2023.

<sup>5</sup> Ibu Citra Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Januari 2023.

masih kurang lancar dan ada juga sama sekali tidak tau membaca al-Qur'an".<sup>6</sup>

Ungkapan tersebut dibenarkan oleh Nadia siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

"Iye kak, masih kurang lancar jika disuruh membaca al-Qur'an".<sup>7</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Ayu Dia siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

"Iye kak, masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an".<sup>8</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Dina siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

"Iye kak, masih kurang lancar".<sup>9</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Asnul Husna siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

"Iye kak, masih terbata-bata".<sup>10</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Nurul Faisyah siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

"Iye kak sudah bisa membaca al-Qur'an, cuman masih terbata-bata".<sup>11</sup>

<sup>6</sup> Bapak Alimuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>7</sup> Nadia, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>8</sup> Ayu Dia, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>9</sup> Dina, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>10</sup> Asnul Husna siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>11</sup> Nurul Faisyah, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Nurul Afifah siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye kak sudah bisa membaca al-Qur’an, cuman masih perlu diperbaiki kaidah tajwidnya”.<sup>12</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Dinda Pertiwi siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye kak, masih kurang lancar”.<sup>13</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Ismawati siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye kak sudah bisa membaca al-Qur’an tapi masih perlu untuk memperbaiki kaidah tajwidnya”.<sup>14</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Misna siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye kak sudah bisa membaca al-Qur’an namun masih perlu untuk memperbaiki kaidah tajwidnya”.<sup>15</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Nadia Putri siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye kak, masih kurang lancar membaca al-Qur’an”.<sup>16</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa betul siswa sudah ada yang bisa membaca al-Qur’an tetapi belum sesuai dengan kaidah tajwid dan masih ada

---

<sup>12</sup> Nurul Afifah siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>13</sup> Dinda Pertiwi, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>14</sup> Ismawati Kurnia, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>15</sup> Misna, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>16</sup> Nadia Putri, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

beberapa juga siswa yang belum tau sama sekali membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

### **3. Bentuk Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur**

#### 1) Pertemuan Guru dengan orang Tua (komunikasi)

Dari hasil wawancara Bapak Zarkasi Ahmad, selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur yang mengatakan bahwa:

“Komunikasi sudah berjalan dan siswa-siswa yang tidak atau kurang mampu membaca al-Qur'an diberi pemberitahuan ke orang tua siswa terkait kondisi anaknya membaca al-Qur'an di sekolah”.<sup>17</sup>

Hal yang serupa disampaikan Bapak Alimuddin, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Selama ini sudah ada kerjasamanya yaitu dalam bentuk komunikasi”.<sup>18</sup>

Hal yang serupa disampaikan Ibu Citra Dewi, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Kerjasama sudah ada, bagi siswa yang tidak tau membaca al-Qur'an orang tuanya dipanggil ke sekolah, setelah itu dikomunikasikan terkait kemampuan anaknya membaca al-Qur'an”.<sup>19</sup>

Hal yang serupa disampaikan Ibu Santi, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini komunikasi antara guru dan orang tua sudah berjalan.”<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Bapak Zarkasi Ahmad, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Februari 2023.

<sup>18</sup> Bapak Alimuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>19</sup> Ibu Citra Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Januari 2023.

Kemudian hal yang serupa yang disampaikan oleh Ibu Ineka Kurniati, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, komunikasi dengan guru agamanya sudah berjalan.*”<sup>21</sup>

Hal yang serupa disampaikan Bapak Rabun, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Saya sering melakukan komunikasi dengan guru agamanya, biasa datang ke sekolah langsung karena jarak antara rumah dari sekolah cukup dekat.*”<sup>22</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Sumarni, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, sudah berjalan mi komunikasi dengan guru agamanya.*”<sup>23</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh Bapak Safri, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, komunikasi biasa sama guru agamanya.*”<sup>24</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh Bapak Asdar Rasyid, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, terkadang komunikasi sama gurunya.*”<sup>25</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh Bapak Budi Beddu, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

---

<sup>20</sup> Ibu Santi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 Februari 2023.

<sup>21</sup> Ibu Ineka Kurniati, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>22</sup> Bapak Rabun, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Januari 2023.

<sup>23</sup> Ibu Sumarni, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Januari 2023.

<sup>24</sup> Bapak Safri, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>25</sup> Bapak Asdar Rasyid, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Februari 2023.

“Iya, komunikasi sama guru agamanya.”<sup>26</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Santi, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Sudah ada kartu kontrol yang diberikan kepada siswa.”<sup>27</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Alimuddin, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Sudah ada kartu kontrol yang diberikan kepada siswa.”<sup>28</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Citra, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Sudah ada kartu kontrol yang diberikan kepada siswa.”<sup>29</sup>

Ungkapan tersebut dibenarkan oleh Nadia siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, masing-masing siswa sudah ada mi dikasikan buku kontrol membaca al-Qur’an supaya memudahkan guru dan orang tua mengontrol bacaan ta’.”<sup>30</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Ayu Dia siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, masing-masing siswa sudah ada mi dikasikan buku kontrol membaca al-Qur’an.”<sup>31</sup>

<sup>26</sup> Bapak Budi Beddu, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>27</sup> Ibu Santi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Januari 2023.

<sup>28</sup> Bapak Alimuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Januari 2023.

<sup>29</sup> Ibu Citra Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Januari 2023.

<sup>30</sup> Nadia, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>31</sup> Ayu Dia, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Dina siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, masing-masing siswa sudah ada mi dikasikan buku kontrol membaca al-Qur’an.”<sup>32</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Asnul Husna siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, masing-masing siswa sudah ada mi dikasikan buku kontrol membaca al-Qur’an.”<sup>33</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Nurul Faisyah siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, masing-masing siswa sudah ada mi dikasikan buku kontrol membaca al-Qur’an.”<sup>34</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Nurul Afifah siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, masing-masing siswa sudah ada mi dikasikan buku kontrol membaca al-Qur’an.”<sup>35</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Dinda Pertiwi siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, masing-masing siswa sudah ada mi dikasikan buku kontrol membaca al-Qur’an.”<sup>36</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Ismawati Kurnia siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

---

<sup>32</sup> Dina, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>33</sup> Asnul Husna, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>34</sup> Nurul Faisyah, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>35</sup> Nurul Afifah, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>36</sup> Dinda Pertiwi, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

“Iye, masing-masing siswa sudah ada mi dikasikan buku kontrol membaca al-Qur’an.”<sup>37</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Misna siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, masing-masing siswa sudah ada mi dikasikan buku kontrol membaca al-Qur’an.”<sup>38</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Nurhigmah siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, masing-masing siswa sudah ada mi dikasikan buku kontrol membaca al-Qur’an.”<sup>39</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa betul siswa sudah memiliki buku kontrol membaca al-Qur’an, dengan buku kontrol memudahkan guru dan orang tua dalam melihat perkembangan siswa dalam membaca al-Qur’an.

## 2) Bimbingan Langsung

Dari hasil wawancara Ibu Citra Dewi, selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Luwu Timur yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang tidak tau membaca al-Qur’an orang tuanya dipanggil ke sekolah, setelah itu di perintahkan untuk mencari guru untuk mengajar mengaji, bahkan sebagian ada juga yang dibimbing khusus oleh guru di sekolah, setiap hari jum’at itu pukul 07.30-08-05 di Aula untuk seluruh siswa berjumlah 300 orang siswa dan ketika setiap hari jam istirahat bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca al-Qur’an pukul 10.30-11.10 dilaksanakan di Musollah, adapun jumlah kelompok belajar mengaji kelas XI terdiri dari 6 kelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.”<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Ismawati Kurnia, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>38</sup> Misna, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>39</sup> Nurhigmah, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>40</sup> Ibu Citra Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Januari 2023.

Hal yang serupa disampaikan oleh Bapak Alimuddin, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Jadi guru pendidikan agama islam dan orang tua sudah mulai melakukan bimbingan khusus dalam membaca al-Qur’an untuk siswa.”<sup>41</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Santi, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Bagi orang tua siswa yang bisa membaca al-Qur’an silahkan mengajarkan anaknya membaca Al-Qur’an dan bagi orang tua yang tidak mampu, agar berupaya untuk mencari guru mengaji untuk anaknya.”<sup>42</sup>

Kemudian ungkapan tersebut dibenarkan oleh Nadia siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, dibimbing *ki* mengaji setiap hari jum’at itu mengaji bersama di aula dan jam istirahat juga ada kelompok khusus yang tidak tau membaca al-Qur’an diajar di musholla.”<sup>43</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Ayu Dia siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, kalau hari jum’at itu kak mengaji bersama di aula dan jam istirahat juga ada kelompok-kelompok khusus untuk belajar membaca al-Qur’an.”<sup>44</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Dina siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, hari jum’at mengaji bersama di aula dan jam istirahat ada kelompok belajar membaca al-Qur’an juga yang sudah dibentuk kelompok sama guru.”<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Bapak Alimuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>42</sup> Ibu Santi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>43</sup> Nadia, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>44</sup> Ayu Dia, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>45</sup> Dina, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Asnul Husna siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, hari jum’at mengaji bersama di aula dan jam istirahat ada kelompok khusus belajar membaca al-Qur’an juga.”<sup>46</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Nurul Faisyah siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, hari jum’at mengaji bersama di aula dan jam istirahat ada kelompok khusus belajar membaca al-Qur’an juga.”<sup>47</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Dinda Pertiwi siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, hari jum’at mengaji bersama di aula dan jam istirahat ada kelompok khusus belajar membaca al-Qur’an juga.”<sup>48</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Ismawati Kurnia siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, hari jum’at mengaji bersama di aula dan jam istirahat ada kelompok khusus belajar membaca al-Qur’an juga.”<sup>49</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Misna siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“Iye, hari jum’at mengaji bersama di aula dan jam istirahat ada kelompok khusus belajar membaca Aa-Qur’an juga.”<sup>50</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Nurhigmah siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

---

<sup>46</sup> Asnul Husna, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>47</sup> Nuru Afifah, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>48</sup> Dinda Pertiwi, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>49</sup> Ismawati Kurnia, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>50</sup> Misna, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

“*Iye, hari jum’at mengaji bersama di aula dan jam istirahat ada kelompok khusus belajar membaca al-Qur’an juga.*”<sup>51</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolah sudah memberikan bimbingan kepada siswa setiap hari jum’at yaitu mengaji bersama di aula dan di jam istirahat juga ada bimbingan khusus untuk belajar membaca al-Qur’an di musholla untuk siswa yang tidak tau membaca al-Qur’an. Selain bimbingan di sekolah siswa juga mendapatkan bimbingan membaca al-Qur’an setelah pulang dari sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ineka, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“Ketika anak saya pulang sekolah, kalau tidak sempat saya ajari langsung mengaji biasa saya arahkan ketempat mengaji yang dekat dari rumah.”<sup>52</sup>

Ungkapan tersebut dibenarkan oleh Nadia siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“*Iye, disuruh ki pergi mengaji sama orang tua kalau pulang dari sekolah*”<sup>53,54</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Ayu Dia siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“*Iye, disuruh ki pergi mengaji sama orang tua.*”<sup>55</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Dina siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“*Iye, disuruh ki pergi mengaji sama orang tua kalau pulang dari sekolah.*”<sup>56</sup>

<sup>51</sup> Nurhigmah, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>52</sup> Ibu Ineka Kurniati, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>54</sup> Nadia, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>55</sup> Ayu Dia, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>56</sup> Dina, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Asnul Husna siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“*Iye, disuruh ki pergi mengaji sama orang tua kalau pulang dari sekolah.*”<sup>57</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Nurul Faisyah siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“*Iye, disuruh ki pergi mengaji sama orang tua kalau pulang dari sekolah.*”<sup>58</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Nurul Arifah siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“*Iye, disuruh ki pergi mengaji sama orang tua kalau pulang dari sekolah.*”<sup>59</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Dinda Pertiwi siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“*Iye, disuruh ki pergi mengaji sama orang tua kalau pulang dari sekolah.*”<sup>60</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Ismawati Kuernia siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“*Iye, disuruh ki pergi mengaji sama orang tua kalau pulang dari sekolah.*”<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup> Asnul Husna, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>58</sup> Nurul Faisyah, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>59</sup> Nurul Arifah, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>60</sup> Dinda Pertiwi, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>61</sup> Ismawati Kurnia, Siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Misna siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“*Iye, disuruh ki pergi mengaji sama orang tua kalau pulang dari sekolah.*”<sup>62</sup>

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Nurhigmah siswa kelas XI IPS 3 yang mengatakan bahwa:

“*Iye, disuruh ki pergi mengaji sama orang tua kalau pulang dari sekolah.*”<sup>63</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua siswa sudah melakukan bimbingan di rumah untuk anaknya, namun ketika orang tua tidak sempat melakukan bimbingan karena kurang fasih dalam membaca al-Qur’an atau kesibukan lainnya, orang tua mencari guru mengaji untuk anaknya.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur**

Guru pendidikan agama Islam dan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membina kemampuan membaca al-Qur’an. Membaca al-Qur’an adalah kewajiban bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang diturunkan Allah swt. Namun dalam proses meningkatkan kemampuan tersebut ada faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

##### 1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung ialah semua faktor yang sifatnya mendorong, melancarkan, membantu dan mempercepat dalam kemampuan membaca al-

<sup>62</sup> Misna, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>63</sup> Nurhigmah, siswa Kelas XI IPS 3, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2023.

Qur'an siswa. Sebagaimana yang di sampaikan Bapak Zarkasi Ahmad, selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, faktor pendukungnya *ya* tetap bekerjasama baik itu komunikasi antara guru dan orang tua, mengoptimalkan bimbingan secara langsung dan selalu mengecek kartu kontrol siswa dalam membaca al-Qur'an.”<sup>64</sup>

Hal serupa yang disampaikan Bapak Alimuddin, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Kerjasama antara guru dan orang tua memang sangat perlu dioptimalkan karena sehebat-hebat nya *ki* berikan didikan kalau kerjasama kurang maksimal akan berdampak pada siswa nantinya.”<sup>65</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Santi, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Orang tua ketika menyekolahkan anaknya di sekolah tentu tidak langsung lepas tanggung jawab dan diberikan sepenuhnya kepada guru dalam memberikan bimbingan, namun tetap orang tua harus memberikan bimbingan membaca al-Qur'an kepada siswa di rumah.”<sup>66</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Citra Dewi, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Sebagai guru dan orang tua memang kedua komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam memberikan didikan kepada siswa, apalagi ini mengenai baca al-Qur'an siswa.”<sup>67</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa sangat pentingnya kerjasama guru dan orang tua siswa dalam memberikan didikan kepada siswa dalam

<sup>64</sup> Bapak Zarkasi Ahmad, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Februari 2023.

<sup>65</sup> Bapak Alimuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>66</sup> Ibu Santi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 2 Februari 2023.

<sup>67</sup> Ibu Citra Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Januari 2023.

membaca al-Qur'an. Sebagaimana yang sampaikan orang tua siswa oleh Ibu Ineka Kusniati yang mengatakan bahwa:

“*Iya, benar itu nak, perlu sekali itu kerjasama dalam mendidik siswa.*”<sup>68</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Ibu Santi, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, benar itu nak*”<sup>69</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Ibu Sumarni selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, benar itu nak.*”<sup>70</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Bapak Rabun selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, benar itu nak.*”<sup>71</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Bapak Sapri selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, benar itu nak.*”<sup>72</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Bapak Asdar Rasyid selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, benar itu nak.*”<sup>73</sup>

---

<sup>68</sup> Ibu Ineka Kurniati, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>69</sup> Ibu Santi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Januari 2023.

<sup>70</sup> Ibu Sumarni, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Januari 2023.

<sup>71</sup> Bapak Rabun, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Januari 2023.

<sup>72</sup> Bapak Sapri, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>73</sup> Bapak Asdar Rasyid, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Februari 2023.

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Bapak Budi Beddu selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, benar itu nak.*”<sup>74</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Bapak Jemmaing selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, benar itu nak.*”<sup>75</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Ibu Kasmi selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, benar itu nak.*”<sup>76</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Ibu Sitti selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, benar itu nak.*”<sup>77</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu keterlibatan orang tua dan guru dalam memberikan didikan baik komunikasi antara guru dan orang tua, bimbingan secara langsung dan selalu mengecek kartu kontrol siswa dalam membaca al-Qur'an.

## 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua hal yang sifatnya menghambat, atau bahkan menghalangi sesuatu hal atau tujuan yang ingin dilakukan seperti dalam

---

<sup>74</sup> Bapak Budi Beddu, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>75</sup> Bapak Jemmaing, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Februari 2023.

<sup>76</sup> Ibu Kasmi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Februari 2023.

<sup>77</sup> Ibu Sitti, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Februari 2023.

hal kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Santi, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Masih ada beberapa siswa yang bermasa bodoh untuk tidak belajar membaca al-Qur'an, dan kurangnya juga perhatian dari orang tuanya.”<sup>78</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Zarkasi Ahmad, selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Timur yang mengatakan bahwa:

“*Iyah* betul, faktor utama yang perlu ditanamkan yaitu menghadirkan kesadaran siswa dan didikan orang tua.”<sup>79</sup>

Hal serupa yang disampaikan Bapak Alimuddin, selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa:

“*Iya*, masih banyak siswa tidak menyadari dirinya untuk mau belajar membaca al-Qur'an karena terpengaruh dengan lingkungannya dan kurang diperhatikan mi sama orangtuanya juga.”<sup>80</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Citra Dewi, selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa:

“*Iya*, faktor utama memang itu didikan orang tua bukan cuman guru di sekolah”<sup>81</sup>

Ungkapan tersebut dibenarkan oleh orang tua siswa oleh Ibu Ineka Kusniati yang mengatakan bahwa:

“*Iya*, faktor utama memang itu orang tua harus memberikan perhatian kepada anaknya untuk mau belajar mengaji.”<sup>82</sup>

<sup>78</sup> Ibu Santi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 02 Februari 2023.

<sup>79</sup> Bapak Zarkasi Ahmad, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Februari 2023.

<sup>80</sup> Bapak Alimuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>81</sup> Ibu Citra Dewi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Januari 2023.

<sup>82</sup> Ibu Ineka Kusniati, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Januari 2023.

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Santi, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, faktor utama memang itu memberikan didikan kepada anak apalagi dalam membaca al-Qur’an, cuman terkadang karna kesibukan juga diluar yang banyak.*”<sup>83</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Bapak Rabun selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, berupaya miki memberikan didikan kepada anak tapi kurang maksimal karena kesibukan kerja.*”<sup>84</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Ibu Sumarni, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, faktor utama itu memberikan didikan kepada anak .*”<sup>85</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Ibu Kasmi, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, faktor utama memang itu memberikan didikan kepada anak apalagi dalam membaca al-Qur’an, cuman terkadang karna kesibukan juga diluar.*”<sup>86</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Ibu Sitti, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya, , faktor utama memang itu memberikan didikan kepada anak apalagi dalam membaca al-Qur’an, cuman terkadang karena kesibukan juga diluar.*”<sup>87</sup>

---

<sup>83</sup> Ibu Santi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Januari 2023.

<sup>84</sup> Bapak Rabun, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>85</sup> Ibu Sumarni, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>86</sup> Ibu Kasmi, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Februari 2023.

<sup>87</sup> Ibu Sitti, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Februari 2023.

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Bapak Jemmaing, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya*, faktor utama memang itu memberikan didikan kepada anak apalagi dalam membaca al-Qur’an, cuman terkadang karena kesibukan juga diluar.”<sup>88</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Bapak Sapri, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya*, faktor utama memang itu memberikan didikan kepada anak apalagi dalam membaca al-Qur’an, cuman terkadang karena kesibukan juga diluar.”<sup>89</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Bapak Asdar Rasyid, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya*, , faktor utama memang itu memberikan didikan kepada anak apalagi dalam membaca al-Qur’an, cuman terkadang karena kesibukan juga diluar.”<sup>90</sup>

Ungkapan yang serupa disampaikan oleh Bapak Budi Beddu, selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“*Iya*, faktor utama memang itu memberikan didikan kepada anak apalagi dalam membaca al-Qur’an, cuman terkadang karena kesibukan juga diluar.”

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam membina kemampuan siswa membaca al-Qur’an di sekolah yaitu tidak semua orang tua mampu melakukan komunikasi dengan gurunya di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>88</sup> Bapak Jemmaing, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 25 Februari 2023.

<sup>89</sup> Bapak Sapri, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Februari 2023.

<sup>90</sup> Bapak Asdar Rasyid, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, pada Tanggal 24 Februari 2023.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan ini merupakan hasil dari analisis data berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMA Negeri 7 Luwu Timur.

### **1. Gambaran Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur**

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat mulia, karena al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, al-Qur'an juga termasuk kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril. Oleh karena itu ketika membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid akan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan penulis yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang lancar atau terbata-bata dalam membaca al-Qur'an dan masih ada juga siswa belum *tau* membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

### **2. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur.**

Kerjasama merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu tetapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar aktivitas tersebut menjadi lebih mudah dan dapat mewujudkan tujuan yang

diinginkan yaitu membina kemampuan membaca al-Qur'an. Pentingnya kerjasama disebabkan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>91</sup>

Kemudian dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa perlu adanya kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua, karena ketika tanggung jawab dibebankan kepada guru saja pasti akan terasa berat bagi seorang guru. Tetapi jika bimbingan dilakukan secara bersama-sama akan terasa mudah bagi guru dan orang tua untuk mencapai kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh ibu Citra Dewi selaku guru pendidikan agama Islam bahwa di sekolah guru memberikan bimbingan membaca al-Qur'an kepada siswa yang tidak tau membaca al-Qur'an, di rumah orang tua juga memberikan bimbingan membaca al-Qur'an, kalau tidak sempat membimbing orang tua mencari guru mengaji untuk anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan penulis tentang bentuk kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua ada tiga, yaitu dalam bentuk komunikasi guru dan orang tua siswa, bimbingan secara langsung, dan kartu kontrol membaca al-Qur'an yang dimiliki siswa.

---

<sup>91</sup> Iin Surminah, "Pola Kerjasama Lembaga Litbang Dengan Pengguna Dalam Manajemen Litbang," *Jurnal Bina Praja*, Vol. 5, No. 2, (Juni 2013): 104.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur**

Dari hasil observasi dan wawancara guru pendidikan agama islam dan orang tua diperoleh data faktor pendukung dan penghambat dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Kemampuan dalam membaca al-Qur'an siswa sangatlah berbeda-beda ada yang sudah mahir dalam membaca, namun ada juga yang masih kurang lancar ketika membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an tidak boleh sembarangan tetapi harus dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, karena apabila tidak sesuai dengan kaidah dan aturan yang benar akan berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca al-Qur'an dapat merubah arti atau makna ayat suci al-Qur'an. Dengan demikian penting dilakukan pembinaan kepada siswa dalam membaca al-Qur'an.<sup>92</sup>

Membina kemampuan dalam membaca al-Qur'an bisa terwujud jika guru pendidikan agama Islam dan orang tua mampu memanfaatkannya dengan baik seperti faktor pendukungnya yaitu keterlibatan orang tua dan guru dalam memberikan didikan baik komunikasi antara guru dan orang tua, bimbingan secara langsung dan kartu kontrol siswa dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam membina kemampuan siswa membaca al-Qur'an di sekolah yaitu tidak semua orang tua mampu melakukan komunikasi dengan gurunya.

---

<sup>92</sup> Dean Hermawan,Roup, Acep Jurjani, "Efektivitas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (Januari 2021): 172.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami yang menjadi faktor pendukung dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an yaitu guru pendidikan agama Islam dan orang tua harus terlibat dalam memberikan didikan kepada siswa sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak semua orang tua mampu melakukan komunikasi dengan gurunya di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka penulis menyimpulkan:

1. Gambaran kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak *tau* dan tidak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Bentuk kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur sebagai berikut: (a) Komunikasi guru dan orang tua siswa, (b) Bimbingan langsung, (c) Kartu kontrol baca al-Qur'an siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Luwu Timur sebagai berikut: (a) Faktor Pendukung keterlibatan guru dan orang tua dalam memberikan didikan kepada siswa (b) Faktor Penghambat, tidak semua orang tua mampu melakukan komunikasi dengan gurunya secara langsung maupun tidak langsung.

#### **B. Saran - Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memiliki beberapa saran yang diberikan untuk membina kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Luwu Timur, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah, tetap lakukan kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua dalam membina kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.
2. Kepada guru dan orang tua, hendaknya selalu terlibat dalam memberikan didikan kepada siswa dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Mahmud. *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. Yogyakarta: Laksana, 2021.
- Aini, Nur. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: Pilar Nusantara, 2020.
- Al-Allamah, Syaikh, Shalih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh "*Tafsir Muyassar Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*", Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Amalia. "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 16 Pagi Jakarta Timur*". Skripsi IAIN Metro: 2020.
- Amin, Muhammad Agil, "*Kenakalan Siswa (Studi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasinya*", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 7, No. 1, 2013.
- Az-Zabidi, Imam, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur'an, Bandung: Mizan, 1997.
- Az-Zuhali, Wahbah, "*Tafsir Al-Wasith*", Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Bigupik, Iza. "*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*". Skripsi IAIN Bengkulu: 2019.
- Charlina, Nina, "*Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Model Tambang Kecamatan Tambang*", Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim: 2018.
- Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Mangku Buku Media: Jawa Tengah, 2019.
- Djaramah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fagung, Febri, *Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- Fahmi, Irfan. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Fatimah, Siti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur". Skripsi IAIN Metro: 2019.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta-Lim*, Vol. 17, No. 2 2019.
- Firmansyah. *Mentoring Agama Islam*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hermawan, Dean, Roup, Acep Jurjani, "Efektivitas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 Januari 2021.
- Hermawan, Deni. Dkk. *Dinamika Pendidikan dalam Konteks*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Hidayat, Rahmat, Muhammad Sarbini, Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Cirebon," *Jurnal Staiialhidayah Bogor* Vol. 1, No 1 2018.
- Ichsanto, Wakhid, dan Retno Wahyuningsih. "Kemampuan Membaca Alquran Dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 15 No. 1 April 2021.
- Jannah, Fathul. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, Desember 2013.
- Johar, Rahmah, Latifah Harum. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press: 2014.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: Al-Qur'an Hafalan, 2021.
- Khon, Abdul Majid, *Pratikum Qira'at* Jakarta: Amzah, 2008.

- Lestari, Ria Yuni, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Watak Keberagamaan”, *Jurnal Kewarganegaraan Untirta*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.
- Mahmud, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1 2020.
- Maruti, Endang, Sri Naniek Kusmumawati. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Magelang: CV. AE Media Grafika, 2019.
- Muchith, M Saekan. “Guru PAI Yang Profesional,” *Jurnal Penelitian Empiris Islami Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 2017.
- Mufaizin, dan Yassir Arafat. “Implentasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur’an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassunul Qur’an Darul Hikmah”, *Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol 3, No 1, 1 April 2020.
- Muhammad, Abdullah bin, Alu Syaikh, “*Tafsir Ibnu Katsir*”, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Alja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur’an, Juz 6, Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M.
- Muhammad, Abu Abdullah, bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur’an, Juz 6, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Pers, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Bandung*: Pt. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Muslim, Abu Husain bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 273, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M.
- Natsir, Fatah, Dkk, “Kerjasama Guru Dan Orang Tua”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. No. 2, 2020.

- Nidawati. "Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* Vol. 9, No. 2, 2020.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Kultum Media: 2008.
- Putrawangsa, Susilahudin. *Design Research sebagai Desain Pembelajaran*, Mataram: CV. Reka Karya Amerta, 2018.
- Radja, Ar. Suku. *Panduan Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Kaktus, 2018.
- Rofiqoh, Yusnia Anatur, dan Lailatul Fitriyah. "Pengaruh Program ODOJ One Day One Juz Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Dipondok Pesantren Darul Ma'arif Putri Bojonegoro," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 2 No. 1 Juni 2020.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek*, Refika Aditama: Bandung, 2010.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surminah, Iin, "Pola Kerjasama Lembaga Litbang Dengan Pengguna Dalam Manajemen Litbang," *Jurnal Bina Praja*, Vol. 5, No. 2, Juni 2013.
- Surmini, "Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 1 Bira Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara", Skripsi IAIN Kendari: 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syarbini, Amirulloh, dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Ummah, Syarifatul, "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Tunagrahita Studi Kasus di SMPLBS Sunan Muria Cendono Dawe Kudus", .Skripsi IAIN Kudus: 2020.

Uno, Hamsah, dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Winasis, Dyah Puji. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sarolangun Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun*”. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: 2021.

Wulandari, Bekti, Fatchul Arifin Dan Dessy Irmawati, “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study”, *Jurnal Pendidikan Elektronika, Informatika, Dan Kejuruan*, Vol. 1, No. 1 2015.

Zahra, Hanna Humaiirotu, “*Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar*”. Skripsi IAIN Tulungagung: 2019



